

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu hasil analisis data mengenai teknik toreh dalam pembelajaran pada tanah liat terhadap peningkatan motorik halus pada anak autis dengan klasifikasi *high functioning*, memiliki pengaruh yang positif dan mencapai tujuan peningkatan pada *target behavior*. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memberikan tes perbuatan melalui satu aspek yaitu meniru pola bentuk garis. Dilihat dari kondisi pada setiap fasenya yaitu pada fase *baseline-1* (A-1), kondisi fase intervensi (B) dan pada kondisi fase *baseline-2* (A-2) maka dapat disimpulkan bahwasanya melalui teknik toreh dalam pembelajaran melalui media tanah liat memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motorik halus anak autis dengan klasifikasi *high functioning*. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan *mean level* setiap fase.

Secara khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan subjek YF dalam aspek meniru pola bentuk garis pada kondisi awal sebelum adanya pemberian intervensi dengan teknik menoreh dapat terlihat jelas bahwa subjek ini memiliki hambatan pada konsentrasi. Kurangnya konsentrasi ini dapat berpengaruh kepada bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran yaitu menulis. Jika subjek memiliki kekurangan dalam hal tersebut berkaitan dengan konsentrasi dan koordinasi mata dan tangan, dalam kondisi seperti ini akan mengalami hambatan pada saat kegiatan menulis. Maka kegiatan penelitian ini yaitu dengan teknik toreh ini memiliki beberapa pola bentuk. Ada sepuluh pola bentuk garis yang ditunjukkan kepada subjek yaitu, pola garis horizontal, pola garis vertikal, pola garis diagonal, pola garis gelombang, pola garis zigzag, pola garis setengah lingkaran, pola garis bentuk koma, pola

garis bentuk bulat dan lonjong, pola garis bentuk kotak, pola garis segitiga, dan pola garis spiral. Pola-pola bentuk garis tersebut tidak sesuai yang dengan contoh yang ditunjukkan.

Setelah diberikan pemberian intervensi pola-pola tersebut dapat dilakukan oleh subjek dan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan. Peningkatan pada motorik tersebut berkaitan dengan menulis subjek penelitian. Peningkatan ini berpengaruh besar kepada aspek menulis. Awalnya sebelum diberikan intervensi subjek tersebut memiliki hambatan didalam menentukan tulisan yang berukuran besar-besar, namun setelah diberikan intervensi hasil dari menulis tersebut memiliki peningkatan yang sangat baik bagi subjek YF, karena subjek sudah dapat mengontrol dengan baik kemampuan menulisnya, dapat berkonsentrasi dengan baik serta koordinasi mata dan tangan tersebut dapat dilakukan bersamaan. Secara garis besar, pemberian teknik toreh tanah liat ini memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pada motorik halus anak autis.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari keimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak yang dipandang perlu melakukan tindakan lanjut. Adapun rekomendasi dari peneliti untuk beberapa pihak adalah sebagai berikut ini:

### **1. Rekomendasi kepada guru**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka, ada baiknya penggunaan metode dengan teknik toreh tanah liat ini digunakan didalam kegiatan pembelajaran. Ada baiknya teknik toreh ini diberikan pada anak masih dalam fase pra-menulis. Karena pada tahap fase ini anak dapat terlatih dengan dengan baik pada aspek menggulung, memotong, dan meniru pola bentuk garis yang sesuai.

## 2. Rekomendasi kepada pihak orangtua

Keterampilan serupa ini dapat dilakukan di rumah dengan cara mengikutsertakan dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Salah satu yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu dengan menggunakan *clay* atau *play dogh*. Kegiatan ini dilakukan agar aktivitas yang dilakukan di sekolah tidak lepas dan hilang. Terlepas dari dua media yang telah disebutkan (*clay* dan *play dogh*) hal ini dapat dilakukan dengan berbagai media lainnya salah satunya yaitu dengan membuat adonan kue yang dipanggang. Dimulai dari meniru bentuk dan mewarnai bentuk-bentuk tersebut atau membebaskan anak untuk membuat kreasi pola dan bentuk dengan menoreh pada adonan kue tersebut.

## 3. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penelitian ini menjauhi dari kata kesempurnaan, namun peneliti memiliki harapan lebih kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penerapan terhadap metode teknik toreh tanah liat dalam masing-masing kebutuhan pada anak, aspek yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus lainnya, yang disesuaikan dengan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus lainnya.